



Penyelidikan Dan Sosialisasi Aspek Pendorong Dan Penghambat Kepedulian Masyarakat Terhadap Pencegahan Stunting

Solimun, , Eni Sumarminingsih, Luthfia Hanun Yuli Arini, Sasi Wilujeng Sri Rejeki

Departemen Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya
Jl. Veteran, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang

¹solimun@ub.ac.id

Abstract

Sumberputih Village, Wajak Subdistrict, is one of the areas that pioneered the stunting prevention acceleration program. However, 63% of the Sumberputih Village community feels less concerned about stunting prevention (study results through doctoral service in 2022). This is because the community considers stunting a disgrace. On the other hand, religious institutions in the local area have not made an optimal contribution. Therefore, community empowerment activities are needed to increase awareness of stunting prevention programs in Sumberputih Village. The community service activity begins with a study (research) on the driving and inhibiting aspects of community awareness in stunting prevention. The results are socialized to the community. The research in this activity uses a quantitative approach, starting with the SLR application to extract variables. Then, data collection through surveys and research instruments in the form of questionnaires, with a sample of 200 housewives. The results of descriptive analysis from the survey with questionnaires show that the awareness of the Sumberputih Village, Wajak Subdistrict community is quite high. The research data was analyzed using multiple regression. The SLR application obtained four variables: needs, knowledge, information, and attitudes. Multiple regression analysis showed that the most influential variable on public awareness in stunting prevention was needed, and the second was information. The results of this study were then socialized to the community in collaboration with Sumberputih village cadres and community leaders. Socialization is also done by distributing digital posters through the media so the community can more easily get information about the prevention of stunting. Socialization and coordination with cadres, community leaders, and Sumberputih Village officials went well, and there was enthusiasm for the plan to counsel the community. It is hoped that the village government will work with Sumberputih Village leaders to increase public awareness of the stunting prevention program. For the sustainability of this program, they plan to conduct counseling to the community about stunting.

Keywords: community awareness, information, need, stunting, Sumberputih

I. Pendahuluan

Tinggi badan merupakan ekspresi genetik atau faktor yang diturunkan pada anak, dan berhubungan dengan terjadinya *stunting* [1]. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh anak akibat kekurangan gizi di seribu hari pertama kehidupan anak sejak berada dalam kandungan ibu [2]. *Stunting* dapat berdampak langsung dan jangka panjang yang berakibat pada

penurunan produktivitas, penurunan kemampuan intelektual, peningkatan risiko infeksi dan penyakit menular pada masa dewasa, bahkan kematian. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka *stunting* di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan target angka *stunting* telah ditetapkan oleh WHO yaitu tidak lebih dari 20% [3]. Selain itu, data Bank Dunia menunjukkan bahwa 54% tenaga kerja di Indonesia yang ada saat ini adalah penyintas *stunting*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tingginya angka *stunting* di Indonesia perlu mendapatkan perhatian serius tidak hanya oleh pemerintah, tetapi perlu juga menumbuhkan kesadaran pada masyarakat.

Salah satu wilayah yang menjadi *pioneer* program percepatan pencegahan *stunting* yakni Kabupaten Malang. Bappeda Kabupaten Malang menetapkan 32 desa sebagai desa prioritas percepatan pencegahan *stunting* di tahun 2021. Dari 32 desa yang menjadi prioritas tersebut, salah satunya adalah Desa Sumberputih Kecamatan Wajak. Pada pengabdian Program Doktor Mengabdikan 2022 di Desa Sumberputih Kecamatan Wajak, didapatkan hasil bahwa terdapat sekitar 63% masyarakat yang merasa kurang peduli terhadap pencegahan *stunting*. Hal ini dikarenakan masyarakat menganggap *stunting* sebagai aib. Disisi lain, Lembaga keagamaan di daerah setempat belum memberikan kontribusi yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaborasi antara tokoh masyarakat, kader desa, dan masyarakat untuk meningkatkan kepedulian akan terhadap program pencegahan *stunting* di Desa Sumberputih, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat peran masyarakat dalam pencegahan *stunting* berbasis identifikasi faktor pendorong dan penghambat, kemudian hasilnya disosialisasikan kepada masyarakat Desa Sumberputih. Identifikasi dilakukan melalui penelitian untuk menemukan variabel yang menjadi pendorong dan penghambat kepedulian masyarakat sebagai tindak lanjut dari hasil eksplorasi kondisi masyarakat dalam pencegahan *stunting* pada pengabdian sebelumnya. Kemudian hasilnya disosialisasikan kepada masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan berkolaborasi dengan kader desa

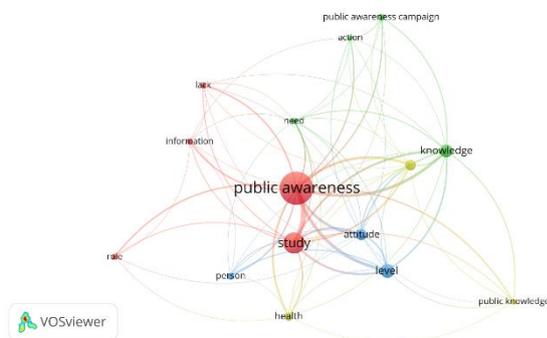
dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dengan memberikan edukasi dan ajakan bahwa *stunting* bukan merupakan aib namun suatu kondisi yang dapat dicegah. Dengan kegiatan pengabdian diharapkan dapat membantumeningkatkan kesadaran masyarakat dengan peran serta kader desa dan tokoh masyarakat terkait pentingnya program pencegahan *stunting* di Desa Sumberputih. Berdasarkan tujuan tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian dengan judul “Menyigi dan Sosialisasi Aspek Pendorong Dan Penghambat Kepedulian Masyarakat Terhadap Pencegahan *Stunting*”.

II. Metode Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Sumberputih, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Metode pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 2 bagian: Pertama menyelidiki aspek pendorong dan penghambat kepedulian masyarakat terhadap pencegahan *Stunting* berupa kegiatan penelitian. Kedua, hasil penelitian tersebut disosialisasikan kepada masyarakat.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan data melalui survei menggunakan kuesioner. Variabel yang digunakan didapatkan dari variabel *mining* menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR). SLR merupakan suatu desain penelitian yang dilakukan untuk mensintesis bukti-bukti penelitian yang sudah ada secara sistematis dalam hal pencarian buku, artikel penelitian, *critical appraisal*, sintesis hasil penelitian untuk menjawab suatu permasalahan.

Aplikasi SLR pada kegiatan ini menggunakan metode *VOSviewer*. *VOSviewer* dapat digunakan untuk menyelesaikan penelitian yang berkaitan dengan penggalan data, pengelompokan artikel, dan pemetaan artikel dari sumber basis data [4]. Artikel yang digunakan untuk mendukung penelitian meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya program pencegahan *stunting* sebanyak 300 artikel dengan topik kepedulian masyarakat yang diterbitkan pada tahun 2018 hingga 2023. Setelah dilakukan aktivitas berupa pencarian sumber data yang terpercaya, termutakhir, dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan maka diperoleh variabel yang mempengaruhi kepedulian masyarakat, hasilnya seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil *Systematic Literature Review* (SLR)

Pada Gambar 1, lingkaran paling besar merupakan topik yang sedang dibahas sedangkan lingkaran di sekitarnya merupakan topik-topik berkaitan dengan topik utama. Variabel yang terbentuk dilihat dari lingkaran terbesar dan dekat dengan variabel utama, yakni informasi (*information*), kebutuhan (*need*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*attitude*).

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Sumberputih. Sampel sebanyak 200 ibu rumah tangga, dipilih menggunakan *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2019), teknik *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan ketidaksengajaan, yaitu siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel [5]. Instrumen penelitian berupa kuesioner sudah dilakukan uji coba terhadap 30 responden. Kemudian dilakukan dianalisis validitas dan reliabilitas, hasilnya kuesioner sudah valid dan reliabel. Kemudian digunakan untuk pengumpulan data berupa survei, dilakukan oleh tim pengabdian yang ditemani oleh Kader Posyandu Desa Sumberputih. Tim pengabdian mendatangi setiap posyandu untuk memperoleh responden kuesioner (Gambar 2). Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert. Menurut Solimun *dkk.* (2022), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian dan gejala sosial [6]. Posyandu adalah singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu yang merupakan suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini [7]. Survei dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu pada rentang tanggal 20 Mei 2023 hingga 24 Juni 2023. Setelah mendapatkan data hasil kuesioner, tim pengabdian melakukan *entry data* kemudian dilakukan analisis data dan interpretasi.



Gambar 2. Survei Warga Tentang Kepedulian Masyarakat

Hasil kajian tersebut kemudian di sosialisasikan kepada masyarakat berkoordinasi dengan kader dan tokoh masyarakat Desa Sumberputih. Sosialisasi juga dilakukan dengan membagikan poster digital melalui media sehingga

memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai pencegahan *stunting*.

III. Diskusi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh bahwa skor rata-rata variabel kepedulian masyarakat sebesar 3,26. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat terhadap *stunting* masih belum tinggi. Kepedulian masyarakat atau kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan [8]. Kepedulian sosial pada setiap individu akan memiliki perasaan tanggung jawab atas kesulitan yang dialami orang lain, dimana hal tersebut akan mendorong masyarakat untuk melakukan sesuatu dalam mengatasinya. Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat diberikan dalam berbagai hal, seperti memberikan edukasi, pemahaman, dan perilaku. Hal tersebut dapat didorong dengan beberapa faktor.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui faktor pendorong atau penghambat dalam meningkatkan kepedulian masyarakat. Analisis regresi adalah metode untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen [9]. Tujuan dari penggunaan analisis regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel respon (Y) apabila nilai-nilai variabel prediktor (X_1, X_2, \dots, X_p) diketahui.

Dalam analisis regresi terdapat perhitungan uji t atau uji parsial untuk menunjukkan derajat signifikansi pengaruh variabel prediktor secara individual terhadap variabel respon. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penolakan hipotesis ditunjukkan melalui nilai signifikan (*p-value*) < 0,05 maka koefisien regresi signifikan atau memberikan pengaruh yang nyata. Artinya variabel prediktor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel respon. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keempat faktor yang mempengaruhi kepedulian masyarakat didapatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Parameter Dan Pengujian Hipotesis

Variabel	Coef.	p-value	Keterangan
Information	0.249*	0.000	Kedua
Need	0.302*	0.000	Terkuat
Knowledge	0.191*	0.000	
Attitude	0.202*	0.000	

Keterangan: * = signifikan pada $\alpha 5\%$

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat empat variabel yang secara signifikan dapat mendorong kepedulian masyarakat, yaitu informasi (*information*), kebutuhan (*need*), pengetahuan (*knowledge*), dan perilaku (*attitude*). Hasil kajian menunjukkan bahwa kebutuhan akan pencegahan agar tidak terjadi *stunting* merupakan faktor yang sangat penting (berpengaruh paling kuat).

Kebutuhan merupakan segala hal yang diperlukan oleh

individu atau kelompok untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, mencapai tujuan, dan menjaga kesejahteraan. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan dan harus dipenuhi oleh setiap manusia, sehingga dapat menjalani kehidupan yang sejahtera [10]. Kebutuhan dapat berupa kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan lebih lanjut seperti pendidikan, kesehatan, dan hubungan sosial. Kebutuhan bisa bersifat fisik, emosional, sosial, atau spiritual. Begitu juga kebutuhan dalam memperoleh kepedulian masyarakat terhadap *stunting*. Perlunya memahami bahwa anak-anak adalah generasi masa depan dan memiliki kebutuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga hal tersebut dapat mendorong masyarakat untuk peduli dan berperan aktif dalam mencegah *stunting*. Mengetahui kebutuhan khusus anak dalam hal gizi, pola makan, dan perawatan akan mendorong para orang tua dan pengasuh untuk lebih peduli dan berinvestasi dalam kesejahteraan anak. Memahami pentingnya pendidikan tentang gizi dan perawatan anak juga dapat membantu masyarakat mendukung kampanye edukasi dan menyebarkan informasi yang bermanfaat kepada orang lain.

Informasi merupakan variabel terpenting ke dua (terkuat kedua), sehingga informasi mengenai *stunting* perlu disampaikan kepada masyarakat agar proses pencegahan *stunting* bisa berjalan dengan baik. Informasi (*information*) merupakan data atau fakta yang memiliki makna atau nilai untuk seseorang atau suatu proses. Informasi adalah sumber yang berkontribusi untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan seseorang [11]. Informasi bisa berupa pengetahuan, keterangan, atau pesan yang dapat membantu dalam memahami suatu situasi. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber dan dapat digunakan untuk bertindak dalam suatu kejadian. Terutama dalam mempengaruhi kepedulian masyarakat terhadap *stunting*. Informasi aktual akan membuat masyarakat sadar akan pentingnya mencegah dan mengatasi kasus *stunting*. Selain itu, informasi akan memberikan inspirasi masyarakat untuk mengambil tindakan nyata, seperti merubah pola makan, memberikan perhatian khusus pada gizi anak-anak, dan mendukung program-program pemerintah terkait *stunting*. Informasi yang kuat dan akurat juga dapat mengumpulkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk organisasi masyarakat, pemerintah, dan warga untuk bersama-sama mengatasi masalah *stunting*.

Pengetahuan adalah hasil dari informasi yang telah diproses dan dipahami oleh individu. Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingintahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu, bahkan pengetahuan merupakan domain penting dalam terbentuknya perilaku [12]. Pengetahuan merujuk pada pemahaman, informasi, fakta, atau keahlian yang dimiliki seseorang berdasarkan pengalaman, pembelajaran, atau interaksi dengan lingkungan dan informasi. Pengetahuan mencakup pemahaman tentang konsep, hubungan, atau keterampilan yang dapat digunakan untuk memahami

lingkungan sekitar, membuat keputusan dan mengatasi masalah. Pengetahuan bisa bersifat teoritis atau praktis, dan dapat diakses melalui proses belajar dan pengalaman. Pengetahuan tentang apa itu *stunting*, penyebab dan dampak *stunting* pada pertumbuhan anak akan memungkinkan masyarakat memahami masalah ini secara mendalam. Pengetahuan mengenai resiko jangka panjang *stunting* terhadap kesehatan dan perkembangan anak dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang urgensi untuk mengatasi masalah ini. Dengan pengetahuan, masyarakat dapat mengidentifikasi tindakan peduli, seperti memberikan gizi yang tepat pada anak dan menjaga perawatan kesehatan dengan baik. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih cenderung berpartisipasi dalam kampanye edukasi, penyuluhan, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan *stunting*. Pengetahuan juga dapat mengubah pola pikir masyarakat, menjadikan *stunting* sebagai isu penting yang layak untuk diperhatikan dan diatasi.

Perilaku merupakan tindakan atau reaksi yang dilakukan oleh individu dalam merespons situasi atau lingkungan di sekitarnya. Perilaku merupakan sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati [12]. Perilaku mencakup segala tindakan, sikap, keputusan, dan respons yang dapat diamati dari individu dalam berbagai konteks. Perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti nilai-nilai, keyakinan, dan motivasi, serta faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, budaya, dan situasi. Tindakan yang dilakukan individu atau kelompok dapat menjadi bukti dari kepedulian terhadap masalah *stunting*. Ketika individu atau tokoh masyarakat mengambil tindakan untuk mencegah *stunting*, mereka dapat menjadi contoh yang menginspirasi dan mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama. Melalui tindakan dan perilaku, masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang dampak *stunting* dan langkah-langkah pencegahan *stunting*. Melalui perilaku yang berkelanjutan, masyarakat dapat membantu menciptakan perubahan budaya yang lebih peduli terhadap kesejahteraan anak dan pencegahan *stunting*.

Hasil kajian tersebut kemudian disampaikan kepada masyarakat melalui koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat Desa Sumberputih, Kecamatan Wajak sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat (Gambar 3). Selain itu juga dilakukan sosialisasi dan koordinasi dengan kader Desa Sumberputih, Kecamatan Wajak untuk dapat meningkatkan kepedulian masyarakat (Gambar 4). Sosialisasi adalah suatu proses penyampaian atau berbagi kebiasaan atau nilai dan aturan satu kelompok atau individu ke individu lainnya dalam sebuah kelompok masyarakat [13]. Sedangkan, koordinasi merupakan proses penyatuan tujuan-tujuan dan kegiatan pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang sama dan efisien [14]. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 22 Juli 2023.



Gambar 3. Koordinasi Dengan Tokoh Masyarakat Desa Sumberputih



Gambar 4. Sosialisasi Dan Koordinasi Dengan Kader Desa Sumberputih

Selain itu, sosialisasi juga dilakukan melalui media poster infografis dan *leaflet* (Gambar 5 dan Gambar 6). Media poster infografis dapat di-*upload* melalui media sosial untuk dapat disebarkan secara efektif dengan jangkauan yang lebih luas. Sedangkan, *leaflet* diberikan kepada masyarakat secara file fisik (*hardfile*) sehingga mudah dalam menyampaikan dan menjelaskan informasi secara langsung dan dapat dipegang.

Poster infografis dan *leaflet* memungkinkan informasi kompleks tersaji dengan cara yang lebih mudah dimengerti dan menarik perhatian, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Infografis yang terkandung membantu mengubah data statistik menjadi visual yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga masyarakat dapat melihat pola secara jelas. Dengan memadukan teks, gambar, dan grafik, infografis mampu menyajikan informasi yang padat dan ringkas, menggabungkan banyak informasi dalam ruang yang terbatas. Elemen visual dalam infografis dapat membantu meningkatkan daya ingat, karena manusia cenderung lebih mudah mengingat gambar daripada teks panjang. Desain dan elemen visual juga dapat merangsang

emosi dan perasaan masyarakat, sehingga dapat termotivasi dalam bertindak atau merespons informasi yang disampaikan. Infografis dapat juga mendorong masyarakat dalam meningkatkan kepeduliannya terhadap masalah *stunting*.



Gambar 5. Media Poster Infografis Mengenai *Stunting*



Gambar 6. Media Leaflet Mengenai *Stunting*

Kegiatan sosialisasi dan koordinasi dengan kader, tokoh masyarakat, dan perangkat Desa Sumberputih dapat membuka wawasan mereka tentang pentingnya kepedulian masyarakat terhadap *stunting*. Kerjasama dengan tokoh masyarakat memiliki potensi besar untuk memperkuat upaya pencegahan stunting dan mendorong kepedulian yang lebih besar di kalangan masyarakat. Untuk keberlanjutan dari program ini, mereka merencanakan untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Dalam penyuluhan tersebut dapat memberikan informasi tentang *stunting*, penyebabnya, serta dampak buruknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pentingnya kebutuhan informasi dan pengetahuan tersebut untuk meningkatkan kepedulian masyarakat. Masyarakat akan terdorong dalam melakukan tindakan untuk mengatasi *stunting*. Pergerakan perilaku masyarakat untuk peduli dalam mencegah peningkatan *stunting* menunjukkan seberapa peduli masyarakat Desa Sumberputih, Kecamatan Wajak terhadap masalah *stunting*.

IV. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dengan antusias yang tinggi dari seluruh pihak. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari survei dengan kuesioner menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat Desa Sumberputih, Kecamatan Wajak cukup tinggi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan dorongan untuk dapat meningkatkan kepedulian masyarakat. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa faktor-faktor terkuat yang dapat mendorong kepedulian masyarakat adalah variabel kebutuhan (*need*) dan informasi (*information*). Sosialisasi dan koordinasi kepada kader, tokoh masyarakat, dan perangkat Desa Sumberputih merupakan bentuk upaya untuk pemenuhan informasi dan kebutuhan mengenai *stunting*. Sosialisasi dan koordinasi tersebut berjalan baik dan penuh antusias. Untuk keberlanjutan dari program ini, mereka merencanakan untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai *stunting*.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Brawijaya atas dukungan kegiatan ini, kepada seluruh tokoh yang terlibat dalam kegiatan pada Desa Sumberputih, Kecamatan Wajak atas izin yang diberikan, serta kepada ibu-ibu sebagai responden yang telah bersedia mengikuti kegiatan dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Winda SA, Fauzan S, Fitriangga A. Tinggi badan ibu terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal ProNers*. 2021;6(1):1-9.
- [2] Eko. Pendek belum tentu stunting, pahami perbedaan stunted dan gagal tumbuh pada anak usia dini. *Paudpedia*. 2021.
- [3] Kemenkes. Prevalensi stunting di Indonesia turun ke 21,6% dari 24,4%. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2023.
- [4] Zhao W, Xie H, Li J, Zhang L, Zhao Y. Application of alum sludge in wastewater treatment processes: "science" of reuse and reclamation pathways. *Processes*. 2021;9(4):612.
- [5] Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta; 2019.
- [6] Solimun, Fernandes AAR, Nurjannah, Akhrani LA. *Rancangan pengukuran variabel: Angket dan kuesioner (pemanfaatan R)*. Malang: UB Press; 2022.
- [7] Sembiring N. *Posyandu sebagai saran peran serta masyarakat dalam usaha peningkatan kesehatan masyarakat*. Universitas Sumatera Utara: USU Digital Library; 2004.
- [8] Zuchdi D. *Pendidikan karakter dalam prespektif teori dan praktek*. Yogyakarta: UNY Press; 2011.
- [9] Solimun, Fernandes AAR, Nurjannah. *Metode statistika multivariat pemodelan persamaan struktural (SEM) pendekatan WarpPLS*. Malang: UB Press; 2017.
- [10] Paendong M. *Pengaruh kebutuhan dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian ponsel Smartfren di Galeri Cabang Manado*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 2016.